

DAMPAK PARIWISATA BERBASIS SYARIAH TERHADAP EKONOMI DAN SPIRITUALITAS ISLAM MASYARAKAT DI KAWASAN WISATA PULAU PENYENGAT

SELLA KURNIA SARI
STAIN Sultan Abdurrahman Kepri
Email : Sella@stainkepri.ac.id

Abstract

This research is an academic study that proves the economic impact on sharia tourism inclusively to become an outcome. It, then, will specifically make Penyengat Island as a Halal Tourism Destination. This research aims to analyze the impact of sharia-based tourism activities on the economy of Penyengat society and Islamic spirituality through the social and cultural behavior approach of Penyengat society. Primary and secondary data sources and types were used in this reseach. The population in this study was the Penyengat society and tourists. The sampling method used in this study was a non-probability sampling method with Slovin formula. The data analysis technique in this study is to use Multiplier Effect Analysis for the economic impact. The impact of sharia based tourism on community's Islamic spirituality was analyzed by using descriptive methods supported by Likert scale techniques. The correlation formula used in finding out the validity test of data was Pearson correlation formula. The reliability test was carried out by using the Spearman Brown formula. The results indicate that the activities of tourists visiting Penyengat Island tourism area can have an impact on the economy of the society in Penyengat Island as the tourism area. Their Islamic Spirituality is categorized into a very high level. The existence of sharia-based tourism in Penyengat Island cause a significant impact on the economy of the society indirectly and continuously. Therefore, it is highly necessary to be a focus from the government in developing and maintaining the historical sites on Penyengat Island.

Keywords: Economic Impact, Sharia Tourism, Islamic Spirituality

PENDAHULUAN

Secara harfiah, Allah SWT menghimbau hambanya untuk melakukan sebuah perjalanan atau bepergian ketempat tempat-tempat bernilai sejarah atau keislaman, dimana manusia dapat melihat keagungan ciptaan Allah SWT. Bepergian bertujuan untuk merasakan kebesaran kekuasaan Allah SWT dengan bukti nyata memperlihatkan sejarah umat terdahulu, tentang bagaimana Allah SWT menghancurkan orang-orang yang zalim dan bagaimana Allah SWT berperilaku orang-orang yang shaleh dengan mengkokohkan kedudukan mereka. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Imran [3]:137 menunjukkan bahwa Allah SWT mendorong manusia untuk berjalan di muka bumi (*travelling*) atau ketempat ziarah.

Konsep bepergian (*travelling*) dapat dikategorikan sebagai pariwisata Syariah, dimana wisata tersebut memuat nilai-nilai Islam serta dapat dinikmati oleh semua orang (Sofyan, 2013:33). Pariwisata syariah saat ini menjadi konsep yang marak, karena menjadi jawaban dari tingginya pangsa pasar pariwisata yang jarang tersentuh. Indonesia dengan mayoritas penduduk muslim serta dengan didukung beragam destinasi wisata, seharusnya mampu memanfaatkan peluang tersebut (Widagdyo, 2015:73). Sektor pariwisata syariah mempunyai potensi kontribusi yang besar terhadap pembangunan nasional kedepannya. Hal ini dibuktikan

data GMTI (*Global Muslim Travel Index*) tahun 2019 menunjukkan bahwa hingga tahun 2030 diproyeksikan jumlah wisatawan muslim di seluruh dunia mencapai angka 230 juta. Pertumbuhan pasar pariwisata halal Indonesia di tahun 2018 mencapai 18%, dengan jumlah wisatawan muslim mancanegara berkunjung ke destinasi wisata halal prioritas Indonesia sebanyak 2,8 juta disertai jumlah devisa mencapai Rp 40 triliun. Berdasarkan target capaian 20 juta kunjungan wisatawan mancanegara yang harus diraih di tahun 2019, Kementerian Pariwisata menargetkan 25% atau setara 5 juta dari 20 juta wisatawan mancanegara beragama muslim (Kementerian Pariwisata, 2019).

Pemerintah pusat telah menunjukkan dukungan dalam Rencana Strategis Kementerian Pariwisata 2015-2019 memuat arah kebijakan dalam mencapai sasaran-sasaran strategis dengan menjalankan program peningkatan daya saing kepariwisataan Indonesia dengan didukung beberapa kegiatan salah satunya pengembangan destinasi dan industri pariwisata religi menuju pariwisata berbasis syariah. Hal tersebut sebagai upaya capaian nawacita pemerintahan Presiden Joko Widodo terkait kontribusi dan peran strategis dalam pembangunan perekonomian nasional, hingga peningkatan kesejahteraan masyarakat, melalui devisa, serta peningkatan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) (Kementerian Pariwisata, 2019).

Implementasi tentang pariwisata syariah dimulai pada tahun 2018 dengan mengembangkan 10 destinasi halal prioritas nasional yang mengacu standar GMTI (*Global Muslim Travel Index*), antara lain: Aceh, Riau dan Kepulauan Riau, Sumatera Barat, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur (Malang Raya), Lombok, dan Sulawesi Selatan (Makassar dan sekitarnya). Pada tahun 2019 penguatan destinasi pariwisata halal dilakukan dengan menambah keikutsertaan 6 Kabupaten dan Kota yang terdapat di dalam wilayah 10 Destinasi Halal Prioritas Nasional salah satunya yaitu Kota Tanjung Pinang (Intan, 2019).

Pulau Penyengat dinobatkan sebagai Kawasan Cagar Budaya Nasional pada tahun 2018 berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.112/M/2018 dengan luas lahan 91,15 ha serta didalamnya memiliki 46 buah peninggalan Cagar Budaya. Pulau Penyengat sebagai pusat kajian Melayu Islam yang ternama, dimana memuat historikal Raja Ali Haji sebagai pencipta Gurindam Dua Belas, sebagai peletak dasar gramatika Bahasa Melayu yang nantinya bertransformasi menjadi Bahasa Indonesia yang mempersatukan Nusantara.

Pemerintah Daerah melalui Dinas Pariwisata Kota Tanjung Pinang menyiapkan Pulau Penyengat sebagai destinasi wisata halal pada tahun 2020. Saat ini dinas menunggu tindak lanjut diskusi dengan pihak Kementerian Pariwisata tentang kesepakatan dan tindak lanjut wisata halal Pulau Penyengat, meskipun sedang terkendala secara persyaratan administratif. Terdapat tiga syarat wisata halal yang ditetapkan Kementerian Pariwisata, yaitu amenities, atraksi dan aksestabilitas. Keterbatasan persoalan amenities menjadi kendala, dikarenakan persediaan hotel di Tanjung Pinang belum berkembang pesat (Intan, 2019). Pembangunan pariwisata syariah yang diharapkan mempunyai dampak yang besar tidak hanya terhadap

peningkatan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) kota, tapi juga dalam peningkatan ekonomi masyarakat perlu dibuktikan secara kuantifikasi dampaknya. Justifikasi peningkatan ekonomi yang disebabkan oleh pariwisata Syariah tidak menutup kemungkinan menjadi amunisi pemerintah daerah dalam meningkatkan investasi hotel syariah dalam menjawab persoalan amenities yang mengganjal penetapan pulau penyengat menjadi destinasi wisata halal.

Dampak sosial budaya sebagai akibat dari terjadinya interaksi meliputi terjadinya efek demonstratif, munculnya perubahan nilai sosial seperti pada perubahan norma, perubahan unsur budaya dalam pertunjukan seni, pembelajaran budaya serta terciptanya budaya pariwisata dimana dampak ini lebih berpengaruh pada masyarakat local (Oktaviyanti, 2013). Pulau penyengat dalam persiapan menjadi destinasi wisata halal perlu mendapatkan justifikasi nilai-nilai islam tidak hanya berkaitan tentang fasilitasnya saja yang halal, melainkan juga tentang konsistensi sosial budaya masyarakatnya yang masih menganut nilai islam. Tidak menutup kemungkinan selama ini banyak wisatawan non muslim juga telah berwisata di pulau penyengat yang memunculkan kemungkinan adanya adopsi nilai-nilai non islam yang terjadi di masyarakat pulau penyengat. Hal tersebut menunjukkan bahwa diperlukan sebuah studi akademis yang mampu membuktikan dampak ekonomi yang inklusif terhadap pariwisata syariah, agar menjadi sebuah hasil yang akan mendorong pembangunan pariwisata berbasis syariah serta secara khusus menjadikan Pulau Penyengat sebagai Destinasi Wisata Halal.

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, maka masalah penelitian yang dapat dirumuskan adalah bagaimana dampak kegiatan pariwisata berbasis syariah Pulau Penyengat terhadap ekonomi masyarakat dan spiritualitas masyarakat.

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah melakukan analisis dampak kegiatan pariwisata berbasis syariah Pulau Penyengat terhadap ekonomi masyarakat dan spiritualitas islam melalui pendekatan perilaku sosial budaya masyarakat.

Selain tujuan diatas, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan mengenai pariwisata syariah dimana pada saat ini merupakan program dari kementerian pariwisata serta dampaknya terhadap ekonomi dan spiritualitas masyarakat setempat. Selain itu sebagai masukan kepada Pemerintah Kota Tanjungpinang khususnya Dinas Pariwisata untuk pengembangan Pariwisata Syariah di Pulau Penyengat dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Hipotesis dari penelitian ini adalah Pariwisata berbasis Syariah di Pulau Penyengat Secara Ekonomi Berdampak langsung (unit usaha lokal yang dipengaruhi dari pengeluaran wisatawan), berdampak tidak langsung (pendapatan masyarakat), dan berdampak lanjutan (pengeluaran masyarakat) serta berdampak terhadap spiritualitas masyarakat yang dapat dilihat melalui pendekatan nilai, norma, kebiasaan dalam perspektif aqidah tauhid dan budaya islam.

Agar penelitian tidak keluar dari ruang lingkupnya, maka operasionalisasi berfungsi menjadi panduan dalam pembuatan angket penelitian serta memudahkan peneliti dalam menyusun pertanyaan yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub variable	Indikator
Dampak Ekonomi	Dampak Langsung	a) Pengeluaran Penginapan wisatawan
		b) Pengeluaran makanan dan minuman wisatawan
		c) Pengeluaran Transportasi wisatawan
		d) Pengeluaran oleh-oleh/souvenir wisatawan
	Dampak tidak langsung	a) Pendapatan langsung pelaku usaha dari pengeluaran wisatawan
		b) Pengeluaran pelaku usaha
	Dampak lanjutan	a) Pendapatan tenaga kerja dari pelaku usaha
		b) Pengeluaran tenaga kerja
Spiritualitas Islam Masyarakat	Sosial Budaya	a) Agama
		b) Sistem Nilai
		c) Perilaku Individu
		d) Hubungan Keluarga
		e) Gaya hidup
		f) Perilaku Moral
		g) Bahasa
		h) Hubungan Interpersonal di Masyarakat Lokal

Sumber: Olahan Peneliti, 2019

TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata Berbasis Syariah

Dalam Chookaew dkk (2015) Pariwisata berbasis syariah merupakan aktualisasi konsep keislaman dimana konteks halal dan haram menjadi objek utama. Hal ini berarti semua bagian yang mencakup kegiatan wisata tidak terlepas dari sertifikasi halal yang wajib dijadikan pedoman untuk semua yang berkegiatan di area pariwisata. Pariwisata Syariah merupakan salah satu bentuk wisata berbasis budaya dengan mengedepankan nilai-nilai dan norma Syariat Islam sebagai landasan dasarnya (Widagdyo, 2015:73). Konsep Pariwisata Syariah dapat dipahami sebagai kegiatan wisata yang berlandaskan ibadah dan dakwah, sehingga wisatawan muslim dapat berwisata serta menikmati keagungan hasil ciptaan Allah SWT (tafakur alam) dengan tetap menjalankan kewajiban muslim seperti sholat wajib tepat waktu dengan terfasilitasi dengan baik serta menjauhi segala sesuatu yang dilarang Allah SWT (Kamarudin, 2013:397). Pariwisata syariah dapat disimpulkan merupakan kunjungan wisata yang mengedepankan nilai dan norma islam dimana nilai halal dan haram menjadi salah satu tolak ukur wisatawan.

Wisata syariah merupakan wisata dengan prinsip-prinsip hukum dan nilai-nilai islam didalamnya. Wisata syariah adalah wisata yang lebih kompleks dalam hal substantinya seperti melibatkan mayoritas orang Islam dalam kegiatan pariwisatanya serta produk dan layanan yang tersertifikasi halal mencakup *halal hotel, halal restaurant, halal resort and halal trip* (Fatkurrohman, 2017). Berdasarkan hal tersebut pulau penyengat dirasa masih dalam tahap wisata Syariah, tidak hanya menawarkan wisata religi saja (ziarah dan

masjid), melainkan banyak kegiatan wisata yang menganut nilai-nilai islam di dalamnya seperti budaya melayu.

Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi merupakan dampak yang berasal dari pelaksanaan transaksi yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi. Dampak ekonomi terbagi tiga yaitu Dampak ekonomi langsung, dampak ekonomi tidak langsung dan dampak ekonomi lanjutan sebagai berikut: 1) Dampak langsung merupakan terjadinya perubahan produksi yang berkaitan dengan perubahan yang dikeluarkan oleh wisata; 2). Dampak tidak langsung merupakan perubahan produksi yang dihasilkan melalui berbagai proses terhadap industri/unit usaha; 3). Dampak Induksi merupakan perubahan dalam kegiatan ekonomi yang dihasilkan dari pengeluaran pendapatan rumah tangga yang diperoleh secara langsung atau tidak langsung sebagai akibat dari pengeluaran pariwisata. (Stynes, 1997)

Dampak ekonomi terbagi menjadi tiga jenis, yaitu dampak langsung, dampak tidak langsung dan dampak ikutan/lanjutan. Dampak langsung merupakan nilai yang berasal dari pengeluaran wisatawan dikurangi nilai impor dalam penyediaan produk dan jasa pada unit bisnis. Manfaat yang langsung dirasakan oleh masyarakat berupa pendapatan yang diterima oleh penerima awal pengeluaran wisatawan seperti Hotel, Makanan dan Minuman, Transportasi, Cendera Mata, Hiburan serta Upah (Yoeti dkk, 2006).

Dampak tidak langsung merupakan aktivitas ekonomi lokal yang diakibatkan dari proses pembelanjaan kemudian berdampak pada unit usaha penerima dampak langsung. Hal ini terjadi bersamaan dengan dampak langsung yaitu manfaat yang dirasakan secara tidak langsung dari Pemasok bahan dan alat penginapan serta bahan baku Makanan, Minuman dan Cendera mata.

Dampak ikutan/lanjutan merupakan aktivitas ekonomi lokal lanjutan dari tambahan pendapatan lokal (dampak ikutan dari dampak langsung dan dampak tidak langsung) berupa aktivitas ekonomi pada tingkat rumah tangga berasal dari pendapatan yang bersumber dari berbagai komponen unit usaha (Vanhove, 2005:169). Disini pendapatan yang telah diperoleh dari dampak langsung dan dampak tidak langsung digunakan kembali pendapatannya untuk kebutuhan lain.

Menurut Sulaksmi (2007) Sektor pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan daerah. Peningkatan wisatawan yang berkunjung akan berdampak positif terhadap pendapatan masyarakat. Semakin meningkatnya permintaan barang dan jasa akan menciptakan lapangan kerja untuk masyarakat. Pendapatan masyarakat yang meningkat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan pariwisata meningkatkan pendapatan perekonomian dalam waktu 5-6 triwulan, serta keduanya mempunyai hubungan timbal balik. (Nizar, 2011)

Pariwisata secara makro dan mikro berdampak terhadap penerimaan devisa, pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, harga dan tarif, distribusi manfaat dan keuntungan, kepemilikan dan pengendalian, pembangunan, dan pajak untuk pemerintah. (Ismayanti, 2010)

Peningkatan wisatawan yang berkunjung akan berdampak positif terhadap pendapatan masyarakat. Semakin meningkatnya permintaan barang dan jasa akan menciptakan lapangan kerja untuk masyarakat. Pendapatan masyarakat yang meningkat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat (Sulaksmi, 2007:115).

Dampak Spiritualitas Nilai Islam

Implikasi yang dirasakan masyarakat akan adanya pariwisata ini tidak hanya berimplikasi pada bidang ekonomi saja, melainkan juga pada bidang sosial budaya (Ismayanti, 2010). Selain dalam bidang perekonomian, Sektor pariwisata juga berdampak pada kehidupan sosial masyarakat yang tidak hanya menimbulkan dampak positif tetapi juga dampak negatif. Perubahan gaya hidup tidak dapat dihindarkan dari dampak dinamika pariwisata. Pengaruh tersebut berdasarkan interaksi wisatawan masyarakat lokal/pelaku wisata. Hal tersebut semakin berpengaruh disebabkan oleh persinggungan wisatawan dan masyarakat lokal dalam keseharian sehingga masyarakat akan terdampak karena mengamati perilaku wisatawan. (Arjana, 2016)

Pembangunan manusia dalam perspektif Islam mencakup dua dimensi yaitu jasmaniyah atau materi dan ruhaniyah atau spiritual. Sumbangan terbesar dan sangat substansial yang diberikan Islam dalam perkembangan peradaban manusia adalah pada dimensi spiritualitasnya dalam makna nilai-nilai tauhidiahnya, terutama ketika Islam bertemu dengan kebudayaan lain. Spiritualitas Islam merupakan keimanan atau dimensi terdalam dari manusia pada Allah SWT. serta tauhid dan tuntutan implementasi dalam kegiatan muslim. Berkaitan dengan kerangka merespon persoalan sosial-budaya kontemporer (Masturin, 2012:207).

Islam dengan nilai-nilai tauhidiahnya mampu mengakomodir pengetahuan baru, mengadaptasi, dan mengkolaborasikan kebudayaan lain yang tidak bertentangan dengan akidah islam. Hal ini menjadikan kebudayaan islam menjadi lebih kaya. Dimensi tauhidiah memberikan ikatan, penyaring dan dinamisator sehingga hanya mengambil elemen-elemen dari budaya luar yang dianggap baik untuk mengisi kekurangannya sehingga tidak bertentangan dengan nilai-nilai dasarnya. (Saunders, 1980)

Dampak pariwisata terhadap sosial dan budaya berkontribusi terhadap intervensi dalam sistem nilai, perilaku individu, hubungan keluarga, gaya hidup, tingkat keselamatan, perilaku moral, agama, bahasa, hubungan interpersonal di masyarakat lokal bersumber dari hubungan langsung dan tidak langsung dengan wisatawan. Dampak sosial dan budaya dari kegiatan pariwisata dapat dilihat dari beberapa indikator yang lebih menekankan nilai sosial budaya secara individual berupa; 1) pengembangan pusat ziarah atau budaya; 2) perubahan nilai, norma dan kebiasaan; 3) Kesadaran masyarakat terhadap pelestarian warisan budaya dan tradisi (Hajare, 2012:404).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder yang diolah secara kuantitatif dan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data skunder. Data Primer dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara secara langsung dan hasil jawaban kuesioner yang di isi oleh wisatawan, tenaga kerja lokal, pemilik usaha, dan masyarakat sekitar yang merupakan subjek dari penelitian. Sedangkan Data Skunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian yaitu data dari Badan Pusat Statistik, Literatur Artikel, Data-data dari internet serta dokumen lainnya.

Lokasi penelitian ini dilakukan di kawasan wisata Pulau Penyengat Kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau. Pemilihan lokasi penelitian ini didukung dengan adanya Pulau Penyengat dinobatkan sebagai salah satu Kawasan Cagar Budaya Nasional pada tahun 2018 berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.112/M/2018 dengan luas lahan 91,15 ha serta didalamnya memiliki 46 buah peninggalan Cagar Budaya.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berada di Kelurahan Pulau Penyengat pada tahun 2019 berjumlah 2.460 jiwa dan jumlah wisatawan yang datang ke kota Tanjungpinang pada bulan Desember 2019 berjumlah 16.426 wisatawan.

Metode penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling*, dimana populasi tidak diberikan peluang sama dipilih menjadi sampel. Sampel dalam penelitian ini diambil dari jumlah populasi penduduk Pulau Penyengat yaitu berjumlah 2.460 jiwa. Metode pengambilan responden atau sampel diambil dengan menggunakan Rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = error yang bisa ditolerir.

Perhitungan sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{2.460}{(1 + (2.460 \times (0,1)^2))}$$

$$n = \frac{2.460}{25,6} = 96,0$$

Berdasarkan dari metode pengambilan sampel diatas maka sampel yang akan diambil yaitu merupakan bagian dari populasi Masyarakat pulau penyengat yang berjumlah 96 responden berjumlah 96 responden yang terdiri dari 85 orang dari masyarakat, 8 orang pelaku usaha dan 3 orang karyawan tempat usaha.

Sedangkan untuk metode pengambilan sampel dari populasi wisatawan kota tanjungpinang tahun 2019 di bawah ini, maka yang akan menjadi sampel adalah 100 orang responden.

$$n = \frac{16.426}{(1 + (16.426 \times (0,1)^2))}$$

$$n = \frac{16.426}{165,26} = 99,394$$

Jadi, jumlah sampel penelitian ini adalah 196 orang responden.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara secara langsung kepada responden, pengisian menggunakan kuesioner oleh responden serta dokumentasi. Wawancara responden meliputi: wisatawan, tenaga kerja lokal, pemilik usaha, dan masyarakat sekitar. Kuesioner penelitian yang akan di isi oleh subjek penelitian nantinya menggunakan skala likert dan tabel analisis dampak berganda (*Multiplier Effect Analysis*).

Teknik Analisa Data

Analisis Dampak Berganda (*Multiplier Effect Analysis*)

Analisis Dampak Ekonomi diukur dengan menggunakan efek pengganda (*multipliereffect*) dari arus keuangan yang terjadi menggunakan pendekatan dua tipe pengganda, yaitu (Vanhove, 2005:169):

1. *Keynesian Local Income Multiplier*: nilai yang menunjukkan besar pengeluaran pengunjung berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat lokal.
2. *Ratio Income Multiplier*: nilai yang menunjukkan seberapa besar dampak langsung yang dirasakan dari pengeluaran pengunjung berdampak terhadap perekonomian lokal. Pengganda ini mengukur dampak tidak langsung dan dampak lanjutan (*indirect*).

Multiplier effect dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Keynesian Income Multiplier} : \frac{D+N+U}{E}$$

$$\text{Ratio Income Multiplier, Tipe I} : \frac{D+U}{D}$$

$$\text{Ratio Income Multiplier, Tipe II} : \frac{D+N+U}{D}$$

Keterangan:

E : Tambahan pengeluaran pengunjung (rupiah)

D : Pendapatan lokal yang diperoleh secara langsung dari E (rupiah)

N : Pendapatan lokal yang diperoleh secara tidak langsung dari E (rupiah)

U : Pendapatan lokal yang diperoleh secara *induced* dari E (rupiah)

Nilai Keynesian Local Income Multiplier, Ratio Income Multiplier Tipe I, Ratio Income Multiplier Tipe II memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai-nilai tersebut kurang dari atau sama dengan nol (≤ 0), maka lokasi wisata tersebut belum mampu memberikan dampak ekonomi terhadap kegiatan wisatanya;
2. Apabila nilai-nilai tersebut diantara angka nol dan satu ($0 < x < 1$), maka lokasi wisata tersebut masih memiliki nilai dampak ekonomi yang rendah, dan
3. Apabila nilai-nilai tersebut lebih besar atau sama dengan satu (≥ 1), maka lokasi wisata tersebut telah mampu memberikan dampak ekonomi terhadap kegiatan wisatanya.

Analisis Dampak Spiritualitas Islam

Analisis dampak spiritualitas islam masyarakat menggunakan Metode deskriptif yang ditunjang dengan teknik skala likert. Analisis deskriptif merupakan metode yang meneliti status manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa. Analisis deskriptif mencari fakta dengan interpretasi yang tepat dengan tujuan membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Whitney, 1960). Skala Likert merupakan Alat yang dapat mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Variabel tersebut dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen kuesioner. Pilihan terhadap jawaban (sikap, pendapat, dan persepsi) dari tanggapan responden diberi skor serta kategorisasi hasil skala likert sebagai berikut:

- a. bobot nilai 5 = sangat setuju = berada pada tingkat sangat tinggi
- b. bobot nilai 4 = setuju = berada pada tingkat tinggi
- c. bobot nilai 3 = kurang setuju = berada pada tingkat sedang
- d. bobot nilai 2 = tidak setuju = berada pada tingkat rendah
- e. bobot nilai 1 = sangat tidak setuju = berada pada tingkat sangat rendah

Uji Validitas

Validitas data didapatkan dari instrumen yang valid dalam pengukurannya. Uji validitas digunakan untuk mengetahui butir-butir pertanyaan sebagai instrument yang layak dalam mendefinisikan variabel. Uji validitas harus dilakukan pada setiap butir pertanyaan. Penentuan validitas instrument melalui perbandingan hasil r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} dimana $df=n-2$ dengan sig. 5% jika $r_{tabel} < r_{hitung}$ maka dinyatakan valid (Sugiyono, 2014). Rumus korelasi yang digunakan dalam uji validitas pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh *pearson* (Obilor dan Amadi, 2018:11) meliputi:

$$r = \frac{N \sum xy - (\sum x) - (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}} \sqrt{\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi antara dua variabel

n = jumlah responden

$\sum xy$ = jumlah skor korelasi antara dua variabel

$\sum x$ = jumlah skor x

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat dari skor x

$(\sum x^2)$ = kuadrat dari jumlah skor x

$\sum y$ = jumlah skor y

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat dari skor y

$(\sum y^2)$ = kuadrat dari jumlah skor y

1. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur apakah instrument yang digunakan dalam penelitian ini reliable atau tidak. Penghitungan nilai korelasi reliabilitas dilanjutkan dengan pengujian yaitu memasukkan nilai korelasi dengan menggunakan rumus *Spearman Brown*:

$$R = \frac{2r}{1+r}$$

Keterangan:

R = koefisien reliabilitas internal seluruh item

r = korelasi *product moment* antara belahan (ganjil-genap)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Dampak Ekonomi

Analisis dampak ekonomi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Analisis dampak berganda (*multiplier effect Analysis*) dari arus keuangan yang terjadi menggunakan pendekatan dua tipe pengganda, yaitu (Vanhove, 2005:169):

1. *Keynesian Local Income Multiplier*: nilai yang menunjukkan besar pengeluaran pengunjung berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat lokal.

$$\text{Keynesian Income Multiplier} : \frac{D+N+U}{E}$$

$$\text{Keynesian Income Multiplier} : \frac{247000+4224888+1000001}{320990} = 17$$

Dari nilai tersebut yaitu 17 lebih besar dari satu (≥ 1), maka lokasi wisata tersebut dinilai telah mampu memberikan dampak ekonomi terhadap kegiatan wisatanya.

2. *Ratio Income Multiplier*: nilai yang menunjukkan seberapa besar dampak langsung yang dirasakan dari pengeluaran pengunjung berdampak terhadap perekonomian lokal. Pengganda ini mengukur dampak tidak langsung dan dampak lanjutan (*indirect*).

$$\text{Ratio Income Multiplier, Tipe I} : \frac{D+U}{D}$$

$$\text{Ratio Income Multiplier, Tipe I} : \frac{247000+1000001}{247000} = 5$$

Dari nilai 5 tersebut lebih besar dari satu (≥ 1), maka lokasi wisata dinilai telah mampu memberikan dampak ekonomi terhadap kegiatan wisatanya.

$$\text{Ratio Income Multiplier, Tipe II} : \frac{D+N+U}{D}$$

$$\text{Ratio Income Multiplier, Tipe II} : \frac{247000+4224888+1000001}{247000} = 22,1$$

Dari nilai 22,1 tersebut lebih besar dari satu (≥ 1), maka lokasi wisata tersebut dinilai telah mampu memberikan dampak ekonomi terhadap kegiatan wisatanya.

Keterangan:

E : Tambahan pengeluaran pengunjung (rupiah)

D : Pendapatan lokal yang diperoleh secara langsung dari E (rupiah)

N : Pendapatan lokal yang diperoleh secara tidak langsung dari E (rupiah)

U : Pendapatan lokal yang diperoleh secara *induced* dari E (rupiah)

Nilai *Keynesian Local Income Multiplier*, *Ratio Income Multiplier Tipe I*, *Ratio Income Multiplier Tipe II* memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai-nilai tersebut kurang dari atau sama dengan nol (≤ 0), maka lokasi wisata tersebut belum mampu memberikan dampak ekonomi terhadap kegiatan wisatanya;

2. Apabila nilai-nilai tersebut diantara angka nol dan satu ($0 < x < 1$), maka lokasi wisata tersebut masih memiliki nilai dampak ekonomi yang rendah, dan
3. Apabila nilai-nilai tersebut lebih besar atau sama dengan satu (≥ 1), maka lokasi wisata tersebut telah mampu memberikan dampak ekonomi terhadap kegiatan wisatanya.

Analisis Dampak Spiritualitas Islam Masyarakat

Analisis Dampak Spiritualitas Islam masyarakat di Kawasan Wisata Pulau Penyengat berdasarkan dari 8 indikator yaitu Agama, Sistem Nilai, Perilaku Individu, Hubungan Keluarga, Gaya Hidup, Perilaku Moral, Bahasa, dan Hubungan Interpersonal di Masyarakat Lokal.

Tabel 2. Spiritualitas Islam Masyarakat Pulau Penyengat

No.	Spiritualitas Islam Masyarakat	Jawaban Responden				
		1	2	3	4	5
1	Merasa tenang setelah melakukan ibadah di Masjid Pulau Penyengat				22%	78%
2	Segera menghentikan aktivitas ketika mendengar suara adzan di Masjid Pulau Penyengat				44%	56%
3	Selalu ikut sholat berjamaah di Masjid Pulau Penyengat			1%	25%	74%
4	Selalu mengajak keluarga untuk ikut terlibat dalam kegiatan keagamaan dan budaya di kawasan wisata Pulau Penyengat			1%	25%	74%
5	Selalu berpakaian sesuai dengan syariat islam ketika beraktivitas di kawasan Wisata Pulau Penyengat				22%	78%
6	Selalu membuang sampah pada tempatnya di Kawasan Wisata Pulau Penyengat			1%	32%	67%
7	Selalu berbicara sopan dengan lawan bicara di Kawasan Wisata Pulau Penyengat				26%	74%
8	Selalu ikut serta dalam kegiatan gotong royong masyarakat di Kawasan Wisata Pulau Penyengat			4%	24%	72%

Sumber: Olahan Peneliti, 2020

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Spiritualitas Islam Masyarakat di Kawasan Wisata Pulau Penyengat sebagian besar Sangat Setuju yaitu dengan jumlah 78% yang merasa tenang setelah melakukan ibadah di Masjid Pulau Penyengat dan selalu berpakaian sesuai dengan syariat islam ketika beraktivitas di Kawasan Wisata Pulau Penyengat. Hal ini dapat dipahami bahwa Spiritualitas Islam masyarakat sebagian besar dipengaruhi indikator Agama dan Gaya hidup. Selain itu terdapat Ragu-ragu pada indikator Hubungan Interpersonal di Masyarakat Lokal yaitu selalu ikut serta dalam kegiatan gotong royong masyarakat di Kawasan Wisata Pulau Penyengat berjumlah 4%.

Uji Validitas dan Reliabilitas Spiritualitas Islam Masyarakat

Uji validitas digunakan untuk mengukur suatu instrument penelitian. berikut tabel Uji Validitas Spiritualitas Islam Masyarakat di Kawasan Wisata Pulau Penyengat.

Tabel 3. Uji Validitas Spiritualitas Islam Masyarakat

Korelasi antara	Nilai Korelasi (r)	Nilai r tabel (n=87, $\alpha = 5\%$)	Keterangan	Kesimpulan
Item No.1 dengan total	0.737	0.2108	$r \text{ positif,}$ $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
Item No.2 dengan total	0.674		$r \text{ positif,}$ $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
Item No.3 dengan total	0.826		$r \text{ positif,}$ $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
Item No.4 dengan total	0.792		$r \text{ positif,}$ $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
Item No.5 dengan total	0.748		$r \text{ positif,}$ $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
Item No.6 dengan total	0.82		$r \text{ positif,}$ $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
Item No.7 dengan total	0.781		$r \text{ positif,}$ $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
Item No.8 dengan total	0.813		$r \text{ positif,}$ $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid

Sumber: olahan peneliti, 2020

Dapat dilihat pada tabel diatas item instrument penelitian tersebut valid, hal tersebut menunjukkan bahwa item-item diatas adalah item yang tepat untuk digunakan sebagai instrument angket penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur apakah instrument yang digunakan dalam penelitian ini reliable atau tidak. Nilai Korelasi Reliabilitas adalah 0,662094 dilanjutkan pengujian yaitu dengan memasukkan nilai korelasi dengan menggunakan rumus *Spearman Brown*:

$$R = \frac{2r}{1+r}$$

$$R = \frac{2 \times 0.662}{1 + 0.662}$$

$$R = 0.797$$

Keterangan:

R = koefisien reliabilitas internal seluruh item

r = korelasi *product moment* antara belahan (ganjil-genap)

Nilai R diatas yaitu 0,797 dengan demikian instrumen ini memiliki reliabilitas yang baik karena R lebih besar dari 0,60.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan Pembahasan diatas, pengeluaran dari wisatawan (Penginapan, makan minum,

transportasi, serta souvenir/oleh-oleh) yang datang ke kawasan wisata Pulau Penyengat memberikan dampak terhadap ekonomi masyarakat di Kawasan Wisata Pulau Penyengat dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan di lokasi wisata syariah tersebut dinilai telah mampu memberikan dampak ekonomi terhadap kegiatan wisatanya yaitu kepada pelaku usaha (Becak Motor, Boat, Homestay, Rumah Makan, Toko Kelontong, Toko Oleh-oleh dan Souvenir) dan tenaga kerja yang bekerja sebagai karyawan ditempat usaha di kawasan Wisata Pulau Penyengat.

Melalui penilaian berdasarkan indikator Spiritualitas Islam Masyarakat di Kawasan Wisata Pulau Penyengat (Agama, Sistem Nilai, Perilaku Individu, Hubungan Keluarga, Gaya Hidup, Perilaku Moral, Bahasa, dan Hubungan Interpersonal di Masyarakat Lokal) berada di tingkat sangat tinggi. Dimana sebagian besar masyarakat merasa tenang setelah melakukan ibadah di Masjid Pulau Penyengat dan selalu berpakaian sesuai dengan syariat islam ketika beraktivitas di kawasan Wisata Pulau Penyengat. Sedangkan untuk tingkat Spiritualitas tinggi yaitu masyarakat segera menghentikan aktivitas ketika mendengar suara adzan di Masjid Pulau Penyengat. Dan adanya tingkat Spiritualitas sedang yaitu masyarakat selalu ikut serta dalam kegiatan gotong royong di Kawasan Wisata Pulau Penyengat.

Dengan adanya pariwisata berbasis syariah di kawasan wisata pulau penyengat telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat secara tidak langsung maupun lanjutan sehingga perlu adanya focus dari pemerintah dalam pengembangan serta perawatan situs-situs bersejarah di pulau penyengat. Selain itu juga perlunya pelatihan-pelatihan khusus masyarakat yang ada di kawasan wisata pulau penyengat agar lebih kreatif mengenalkan wisata syariah pulau penyengat hingga ke dunia internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arjana, I Gusti Bagus. 2016. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Chookaew, Sureerat, Jirapa Charatarawat, Pingpis Sriprasert, and Sudarat Nimpaya. 2015. *Increasing Halal Tourism Potential at Andaman Gulf in Thailand for Muslim Country*. Journal of Economics, Business and Management 3, No. 7 (2015). <https://doi.org/10.7763/JOEBM.2015.V3.277>..Diakses 30 Juli 2019.
- Fatkurrohman. 2017. *Developing Yogyakarta's Halal Tourism Potential for Strengthening Islamic Economy in Indonesia* Jurnal AFKARUNA Vol. 13 No. 1 Juni.
- Hajare, PJ. 2012. *Economic, Socio-cultural and Physical Impacts of Tourism A Case Study of Elephanta Caves, Matheran Hill Station, Janjira Fort and Pali's Shri Ballaleshwar Ganesha*. Journal of Shodhganga. www.shodhganga.inflibnet.ac.in. Diakses pada 30 Juli 2019.
- Intan, Novita dan Andi Nur Aminah. 2019. "Pulau Penyengat Jadi Pilot Project Wisata Halal di Kepri". Di akses dari Media Republika. <https://m.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/19/02/18/pn3tq0384-pulau-penyengat-jadi-pilot-project-wisata-halal-di-kepri> . Pada

tanggal 16 September 2019.

Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo.

Kamarudin, Lina Munirah. (2013). *Islamic Tourism: The Impacts to Malaysia's Tourism Industry*. Proceedings of International Conference on Tourism Development, 397-405. <http://eprints.usm.my/35030/1/HBP40.pdf>. Diakses 30 Juli 2019.

Kementerian Pariwisata. 2019. “Narasi Tunggal: 5 Tahun Kembangkan Pariwisata Halal, Indonesia Akhirnya Raih Peringkat Pertama Wisata Halal Dunia 2019”. Website Kementerian Pariwisata. <http://www.kemenpar.go.id/post/narasi-tunggal-5-tahun-kembangkan-pariwisata-halal-indonesia-akhirnya-raih-peringkat-pertama-wisata-halal-dunia-2019>. Diakses pada 15 September 2019.

Kementerian Pariwisata. 2019. “Renstra Kementerian Pariwisata Tahun 2015 -2019”. Website Kementerian Pariwisata. <http://www.kemenpar.go.id/post/narasi-tunggal-5-tahun-kembangkan-pariwisata-halal-indonesia-akhirnya-raih-peringkat-pertama-wisata-halal-dunia-2019>. Diakses pada 15 September 2019.

Masturin. 2012. *Nilai-Nilai Sosial Budaya Islam Upaya Merajut Kembali “Spiritualitas” Yang Hilang*. Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam. Volume VI, Nomor 1, Juni.

Oktaviyanti, Sri Safitri. 2013. *Dampak Sosial Budaya Interaksi Wisatawan dengan Masyarakat Lokal di Kawasan Sosrowijaya* Volume 5, Nomor 3, Desember 2013 (201 - 208) ISSN: 1411-9862.

Sofyan, Riyanto. 2013. *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah*. Jakarta: Buku Republika.

Sulaksmi, Rita. 2007. *Analisis Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Kawasan Taman Wisata Alam Laut Pulau Weh Kota Sabang*.

Vanhove, Norbert. 2005. *The Economics of Tourism Destinations*. Elsevier Butterworth-Helneemann, Oxford University. United Kingdom.

Widagdyo, Kurniawan Gilang. 2015. *Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia*. The Journal of Tauhidinomics Vol. 1 No. 1 (2015): 73-80.